

BAB III

PEMBAHASAN

Media merupakan lingkungan yang memproduksi dan menstranformasi pesan serta ideologi. Dalam hal ini media juga memproduksi bentuk-bentuk rasisme sesuai ideologi masing-masing media. Adanya praktik diskriminasi ras-ras tertentu oleh media telah diyakini oleh para ahli. Pada konteks media audio visual seperti iklan atau film, media dapat menampilkan rasisme secara terang-terangan ataupun tersembunyi, tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini Hall (2003: 91) menjelaskan tentang tampilan rasisme dalam media yang disebutnya sebagai *overt racism* dan *inferential racism*. Menurut Hall, media memiliki kemampuan untuk menampilkan rasisme secara *overt racism* atau terang-terangan, di sisi lain media juga dapat menampilkan rasisme secara *inferential racism* atau tersembunyi. Praktik rasisme tersembunyi dapat juga dikatakan sebagai praktik rasisme yang digambarkan secara natural yang membawa dasar pikiran rasis sehingga terformulasikan menjadi idologi yang tersebar di media tanpa disadari, tak terkecuali dalam film. Praktik rasisme dan prasangka rasisme kembali diangkat kedalam film. Film *42* salah satu contohnya. Pesan rasisme diceritakan oleh pembuat film melalui perbedaan warna kulit. Seperti penjelasan sebelumnya, di Amerika Serikat perbedaan warna kulit pernah dan masih menjadi persoalan yang besar. Film ini mengangkat kembali kisah-kisah kelam rasisme di Amerika pada masanya.

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai struktur narasi yang terdapat pada film *42*. Pada pembahasannya, film *42* akan diurai berdasarkan *character*, *point of view*, serta *plot and story*. Selanjutnya seluruh elemen tersebut akan di analisis dengan menggunakan model analisis Lacey dan Gillespie yang merupakan pengembangan dari model Todorov, serta menggunakan model analisis narasi Propp sehingga didapatkan hasil mengenai narasi rasisme dalam film *42*. Sebelum mengetahui jalannya cerita, maka akan lebih baik jika membahas mengenai karakter dalam film terlebih dahulu untuk mengetahui sifat setiap tokoh yang nantinya akan membantu dalam menggambarkan isi cerita dalam film ini.

A. Characters

Karakter atau tokoh dalam film *42* adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Karakter dalam Film 42

 <p style="text-align: center;">Gambar 1</p>	<p>Jack Roosevelt “Jackie” Robinson merupakan seorang pemain bisbol Afrika-Amerika pertama dalam sejarah <i>Major league</i> era modern Amerika pada tahun 1947. Jackie memiliki karakter yang kuat, profesional, dan membenci pemisahan. Walaupun sering dihina dan dimaki oleh orang kulit putih, tapi Jackie dianggap sebagai pahlawan oleh kulit hitam. Jack dipaksa untuk menahan emosinya ketika dihina untuk mendapatkan rasa simpati dari penonton bisbol Amerika.</p>



Gambar 2

Branch Rickey merupakan seorang pebisnis serta pemilik klub *baseball* di *Major League* Amerika, Brooklyn Dodgers. Rickey merupakan orang yang memiliki ide untuk merekrut seorang pemain kulit hitam ke dalam klub bisbol kulit putih miliknya. Dari cara bicaranya, Rickey juga merupakan orang yang menentang seregrasi.



Gambar 3

Rachel Robinson ialah istri dari Jackie. Mereka melangsungkan pernikahan tepat setelah Jackie dipanggil untuk bergabung dengan Dodgers. Rachel menjadi pendorong semangat Jackie saat ia selalu dihina. Rachel selalu ada ketika Jackie sedang bertanding. Pada awalnya Rachel tidak paham tentang seregrasi, karena dia berasal dari daerah dengan lingkungan kulit hitam.



Gambar 4

Wendell Smith ialah seorang wartawan olahraga yang diutus oleh Rickey untuk mencatat setiap kegiatan Jackie. Smith juga membuat banyak artikel tentang Jackie Robinson.



Gambar 5

Clay Hopper merupakan pelatih dari klub Montreal. Hopper ialah pelatih Jackie semasa masih dicoba di klub Montreal. Pada awalnya Hopper sama seperti kulit putih lainnya dalam memandang kulit hitam, namun pemilik klub mengancamnya untuk memperlakukan Jackie secara adil.



Gambar 6

Harold Parotts merupakan salah satu orang yang bekerja pada Rickey. Ia merupakan salah satu orang yang bersama Rickey saat mengambil keputusan memilih Jackie.



Gambar 7

Clyde Sukeforth ialah pelatih dari Brooklyn Dodgers. Clyde adalah orang yang dari awal tidak menolak kedatangan Jackie ke Brooklyn. Dari tangan bijaksananya Jackie tetap bertahan di Brooklyn.



Gambar 8

Leo Durocher merupakan manajer dari klub Brooklyn Dodgers. Ia merupakan tangan kanan dari Rickey. Sikapnya tegas, tidak memiliki masalah dengan perbedaan warna kulit selama bisnis bisbol berjalan lancar. Leo sempat di skors satu tahun dari liga saat krisis sedang menimpa Dodgers. Leo di skors karena tindakan perzinahan yang dilakukannya.



Gambar 9

Pee Wee Reese merupakan teman satu klub Jackie selama berada di Dodgers. Reese juga berada pada posisi yang sama dengan Jackie, sehingga ada persaingan dalam posisi di klub utama. Reese berasal dari daerah yang kental akan seregrasi. Pada awalnya ia menolak bermain bersama Jackie, namun alasan ekonomi dan rasa simpati yang diterima ketika melihat teman satu klubnya dihina membuat Reese berubah pikiran.



Gambar 10

Dixie Walker, salah satu rekan satu klub Jackie saat berada di Dodgers. Hampir sama dengan Reese, Walker awalnya tidak ingin bermain satu klub bersama Jackie, namun pada akhirnya ia mau menerima keberadaan Jackie.



Gambar 11

Eddie Stanky merupakan teman satu klub Jackie di Brooklyn Dodgers. Eddie tidak mempersalahkan warna kulit. Terlihat dari sikapnya yang menganggap sepele petisi yang dibuat untuk menolak Jackie masuk dalam klub. Saat menjadi teman satu klub, Eddie menjadi pemain pertama yang membelanya.



Gambar 12

Bobby Bragan juga merupakan teman satu klub Jackie. Sama seperti Dixie, pada awalnya ia menolak kedatangan Jackie, namun pada akhirnya ia menerima Jackie dengan baik.



Gambar 13

Kirby Higbe merupakan teman satu klub Jackie saat berada di Dodgers. Higbe sangat anti terhadap orang kulit hitam. Ia merupakan orang yang pertama kali menyampaikan petisi kepada Rickey. Sikap kerasnya membuat ia dipindahkan ke klub lain yang lebih buruk. Hingga akhir cerita ia tidak pernah digambarkan menyukai Jackie.



Gambar 14

Ben Chapman merupakan pelatih dari klub The Phillies. Klub musuh dari Dodgers. Chapman merupakan orang dengan sikap keras dan kasar. Chapman memberi tekanan kepada Jackie dengan mengeluarkan kata-kata hinaan. Bertujuan agar Jackie tidak bertahan di Dodgers. Hingga akhir cerita ia dan Higbe berada bersama dalam satu klub kecil.



Gambar 15

Burt Shotton merupakan manajer baru Brooklyn Dodgers selepas Leo yang di skors karena masalah *attitude*.



Gambar 16

Ed Charles merupakan salah satu dari sekian banyak penonton berusia sangat muda dan berkulit hitam yang sangat mengidolakan Jackie. Di dalam cerita, Ed sudah menganggap Jackie sebagai pahlawannya dan terinspirasi dari permainan serta tekad Jackie.



Gambar 17

Mr. Brock merupakan orang yang menyediakan tempat tinggal untuk Jackie ketika ia pertama kali pindah ke Brooklyn. Mr. Brock tinggal di lingkungan tempat di mana orang-orang kulit hitam mampu menyuarakan kritik pemisahan ras.

B. *Point of View*

Sebagai film yang mengandung narasi, film *42* memiliki narator. Narator dalam film ini menggunakan narator orang ketiga. Film di ceritakan dengan sudut pandang Wendell Smith, seorang wartawan olahraga berkulit hitam yang mencatat setiap kegiatan dari Jackie Robinson. Sudut pandang yang diambil dari film ini bukan merupakan sudut pandang pengarang atau disebut juga sebagai narator tidak dramatis (*undramatized narrator*), sehingga pengarang tidak memiliki keterkaitan apapun dengan cerita melainkan hanya menuangkan ide-ide atau gagasan melalui cerita. Dalam hal ini, latar belakang pengarang bukan menjadi poin peneliti, melainkan narasi rasisme yang diciptakan pengarang terkait film ini melalui apa yang disampaikan oleh naratornya.

Stephan (dalam Berger, 1997: 416) mengatakan bahwa konflik antar kelompok bersifat praktis dan relevan namun interaksi sosial yang terjadi tanpa disadari dipengaruhi oleh kategori-kategori sosial tertentu. Sejalan dengan Stephan, para ahli *standpoint theory* juga bersikukuh bahwa tidak ada kemungkinan perspektif yang tanpa bias, tanpa ditunggangi kepentingan-kepentingan, bebas nilai, atau terlepas dari situasi sejarah tertentu. Dalam hal ini, cara pandang dan perilaku dalam melihat serta mengintepretasikan suatu masalah yang terjadi pada seseorang akan berbeda dilihat berdasarkan latar belakang dan identitas mereka (latar belakang keluarga, agama, pendidikan, jenis kelamin, kelas, suku, ekonomi, dll), pada akhirnya akan membuat seseorang mengambil sikap yang berbeda terhadap sebuah masalah yang terjadi. Stephan menambahkan bahwa kelompok minoritas memiliki identifikasi kuat terhadap rasnya sehingga

memungkinkan bagi mereka untuk memahami perspektif dari kelompok mayoritas. Fiske (dalam Berger, 1997: 416) mengatakan bahwa kelompok minoritas yang memiliki identifikasi kuat lebih mempercayai bahwa diskriminasi terjadi dalam hidup mereka sendiri dari pada kelompok yang tidak memiliki identifikasi kuat dengan rasnya.

Pemilihan Smith sebagai narator memungkinkan sudut pandang cerita dilihat dari sisi orang yang memiliki latar belakang yang sama dengan Jackie karena mereka keturunan berkulit hitam. Sudut pandang Smith masuk ke dalam jenis narator yang subyektif. Narasi Subyektif menempatkan khalayak agar terlibat dalam cerita. Pembuat film menempatkan Smith sebagai perspektif filmnya. Sudut pandang inilah yang dimanfaatkan pembuat film agar penyampaian pesan, emosi film, sifat dari setiap karakter lebih mudah disampaikan kepada khalayak. Smith diposisikan sebagai seseorang yang menceritakan kehidupan Jackie ketika mulai menginjakkan kaki di Brooklyn.

Dalam film ini, Smith memposisikan dirinya sebagai orang dengan perspektif yang hanya memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam film 42 tanpa menyimpulkan seperti apa yang terjadi dalam film, atau bagaimana karakter setiap tokohnya. Eriyanto (2013: 123) mengatakan bahwa ada dua hal penting yang berkaitan dengan narator, yaitu posisi narator sebagai orang yang menceritakan (*Telling*) atau memperlihatkan (*Showing*). Perbedaan dari dua jenis narator ini terletak pada keterkaitan antar peristiwa dalam film. Narator *telling* memposisikan dirinya sebagai orang yang menyimpulkan peristiwa atau karakter,

sedangkan narator *showing* memposisikan dirinya sebagai orang yang hanya menampilkan cerita tanpa menyimpulkan setiap peristiwa dalam filmnya.

C. *Plot and Story*

Dalam film *42* sudut pandang cerita ditampilkan dalam pandangan seorang wartawan olahraga. Film ini merupakan cerita dari sudut pandang Wendell Smith yang menceritakan tentang siapa dia, apa profesinya, bagaimana dia bertemu dengan Jackie dan bagaimana kehidupan seorang Jackie. Alur cerita film ini merupakan kilas balik namun disajikan dari awal mengalir tersusun berurutan hingga akhir film. Secara kronologis, *story* dalam film ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Cerita diawali dengan narasi dari Wendell Smith yang menceritakan tentang bisbol di Amerika Serikat:

“Tahun 1945, generasi terbaik Amerika kembali dari perang. Nazi Jerman telah dikalahkan dan tiga bulan kemudian kekaisaran Jepang juga menyerah. Para pria kembali pulang. Beberapa di antaranya adalah nama-nama yang sangat dicintai di *baseball*. Musial, DiMaggio, Williams. Kehidupan di Amerika Serikat beranjak normal. Dan *baseball* adalah contoh positif bahwa demokrasi nyata. Papan *baseball* adalah sesuatu yang demokratis. Tidak menyebutkan seberapa besar dirimu, atau apa agama yang kau anut, tidak tahu apa yang kau pilih atau warna kulitmu. Hanya menyatakan pemain basebal seperti apa dirimu dihari-hari tertentu.”

Lalu masih dalam *scene* yang sama, Smith menceritakan tentang bagaimana orang kulit hitam dan kulit putih dalam dunia bisbol di Amerika Serikat. Lalu *scene* setelahnya merupakan awal bagaimana cerita Jackie dimulai.

“Orang Afrika-Amerika telah gagah berani melayani negara mereka. Mereka pulang dari pertempuran membebaskan dunia dari tirani cuma untuk mendapatkan rasis, pengasingan etnis dan Undang-Undang Jim

Crow masih menanti di rumah. Jika orang Afrika-Amerika bermimpi bermain *baseball*, itu bukanlah New York Yankees, tapi untuk klub bernama Kansas City Monarchs di liga Negro di mana sistem pertandingannya berbeda dengan *Major League*. Pada tahun 1946 ada 16 klub *Major League Baseball* dengan total 400 pemain terdaftar mereka. Ke-400 pemain tersebut berkulit putih. Tapi pada hari pembukaan tiba di tahun 1947, jumlah tersebut menjadi 399 dan satu orang berdiri terpisah.”

Bertempat di kantor *Brooklyn National League Baseball Club*, musim semi tahun 1945 di kota New York, tiga orang petinggi club sedang berkumpul membahas tentang masa depan klub. Branch Rickey, Harold Parotts, dan Clyde Sukefords. Pada hari itu, Rickey memiliki rencana yang tidak pernah diduga oleh semua orang sebelumnya. Rickey berencana untuk mendatangkan pemain bisbol berkulit hitam ke liga di mana klub miliknya berlaga, yaitu *major league*. Ketika Rickey mengatakannya, semua terkejut tidak terkecuali Harold. Harold seketika panik saat mendengar apa yang dibicarrakan oleh Rickey. Rickey yang telah menyadari akibat dari idenya ini menenangkan Harold bahwa ia menerima segala risikonya. Rickey paham betul bahwa hal yang ia usulkan tersebut tidaklah melanggar hukum pidana, melainkan hukum tak tertulis yang beresiko pada pengasingan.

“Banyak negro yang menggemari *baseball* di New York. Dolar bukan hitam dan putih, tapi hijau. Setiap dolar berwarna hijau. Aku tidak tahu siap orangnya, atau dari mana dia, tapi dia akan datang.”

Agustus 1945, rombongan Jackie dan klub kulit hitamnya sedang dalam perjalanan menuju kota lain untuk melakukan pertandingan. Ditengah perjalanan bus yang mereka tumpangi hendak mengisi bahan bakar. Ketika kendaraan mereka sedang mengisi bahan bakar, Jackie menuju toilet di tempat pengisian. Pemilik pengisian bahan bakar yang kebetulan berkulit putih melihat dan menegur

Jackie. Dia melarang Jackie untuk masuk ke toilet karena khusus kulit putih. Pemilik pengisian bahan bakar menawarkan sebotol *cola* seharga lima sen, dengan maksud agar Jackie buang air di dalam botol *cola* saja. Jackie yang tampak kesal mengancam untuk membatalkan pengisian bahan bakar dan meninggalkan tempat itu, namun pemilik pengisian akhirnya mengizinkan Jackie untuk menggunakan toilet agar kendaraan yang mereka gunakan tetap mengisi bahan bakar ditempatnya.

Ditempat lain, Rickey dan dua asistennya sedang memilih nama-nama pemain yang akan masuk ke klub mereka. Mereka memilih berdasarkan kriteria-kriteria yang hanya diputuskan sepihak oleh Rickey, seperti pemain berkulit hitam yang muda, mampu menahan emosi dan kritikan, seorang methodis, dan membenci pemisahan etnis, maka disimpulkan Jackie menjadi orang yang memenuhi semua kriteria yang di berikan.

Hari berikutnya Jackie dibawa ke kantor Brooklyn Dodgers tempat Rickey bekerja. Disana Jackie yang bingung dijelaskan mengapa ia dibawa kesana. Tidak ada kesepakatan, hanya penjelasan dari Rickey kepada Jackie tentang uji coba Jackie di Montreal dan ketika berhasil maka Jackie akan dibawa ke Brooklyn Dodgers. Satu-satunya hal yang ditekankan oleh Rickey disini ialah poin keberhasilan Jackie ditandai dengan bagaimana ia akan menahan emosinya ketika di lapangan. Rickey dan asistennya merasa emosi adalah hal yang tidak ingin ia lihat dari Jackie atau setiap kulit hitam yang berlaga di liga kulit putih lainnya. Jackie langsung memberi kabar kepada calon istrinya Rachel. Rachel pun ikut terkejut mendengarnya. Ditengah-tengah pembicaraan, Jackie melamar Rachel.

Setelah upacara pernikahan, mereka menginap di hotel. Jika dilihat dari tamu lain, hotel ini memperbolehkan kulit hitam untuk menginap.

Pada hari berikutnya mereka akan berangkat ke Montreal tempat di mana Jackie akan berlatih. Saat di bandara, Rachel yang berasal dari California terkejut dengan pemisahan toilet wanita. Dengan penuh tanya, Rachel masuk kedalam toilet orang kulit putih. Tanpa disadari petugas yang melihat kejadian ini langsung membatalkan pesanan mereka. Rachel dan Jackie akhirnya menggunakan bis untuk menuju ke tempat tujuan mereka. Di sana mereka bertemu dengan Wendell Smith, seorang wartawan olahraga yang diutus oleh Rickey untuk mencatat setiap perjalanan karir dan menolong Jackie selama berada di liga kulit putih.

Smith mengantarkan mereka berdua ke tempat mereka menginap, di rumah Mr. Brock. Lingkungan tempat Mr. Brock tinggal merupakan tempat di mana banyak warganya merupakan orang-orang yang mampu menyuarakan pendapat mereka terkait pemisahan warna kulit.

Hari di musim panas yang cerah untuk latihan bisbol di mana merupakan latihan pertama Jackie bersama klub barunya. Banyak wartawan yang akan mewawancarainya tentang warna kulit. Pada kesempatan itu Jackie mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh wartawan. Rickey sangat menentang pemisahan ras, terlihat dalam *scene* ini, Rickey memberikan ancaman berupa pemecatan kepada pelatih Hop apabila ia tidak memperlakukan Jackie secara adil dan benar. Ancaman ini di berikan Rickey ketika Hop menampik kekaguman Rickey terhadap Jack dan mengatakan bahwa sehebat apapun Jack ia masih tetap kulit hitam.

Sekembalinya Jackie dari latihan, ia disambut bagai pahlawan oleh keluarga dan lingkungannya. Walaupun hanya pemain bisbol, Jackie dianggap sebagai pahlawan oleh orang kulit hitam lainnya ketika ia mampu bermain di liga kulit putih. Seperti dalam *scene* berikutnya, saat ia disambut oleh Mr. Brock dirumahnya.

“Ya, para istri sedang memasak di dalam. Kau tahu apa yang dia tanya padaku? Dia bertanya padaku pagi tadi: Apa yang kau sajikan saat pahlawan datang untuk makan malam?” Jackie berkata “Tn. Brock, aku hanyalah pemain *baseball*.” “Oh, tidak-tidak, kau mengatakan pada semua bocah kulit berwarna bermain *baseball* di Florida hari ini. Bagi mereka, kau seorang pahlawan.” Lanjut Mr. Brock.

Hari ini merupakan hari pertama Jackie melakoni pertandingan bersama Montreal dan melawan klub Dodgers. Salah satu penonton yang diceritakan dalam film ini ialah Ed. Ed merupakan seorang bocah yang sangat menyukai bisbol. Pada pertandingan pertama ini, Ed berharap banyak pada Jackie agar dapat memenangkan pertandingan. Jackie menjadi pemukul pertama dari klub Montreal, banyak orang kulit putih yang mencibirnya, namun masih ada orang yang tidak melakukannya. Dari tribun kulit hitam semua orang berdiri tegak sambil memberikan tepuk tangan, tidak terkecuali Ed.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Amerika tengah mengalami politik Jim Crow terlihat dalam *scene* ini. Pemisahan tribun penonton sangat jelas terlihat, dari awal Ed masuk hingga fasilitas yang diberikan. Penonton awalnya dipisahkan menurut warna kulit. Penonton dengan kulit putih duduk di tribun yang diberikan atap, dan tempat duduk nyaman dengan sandaran, sementara orang kulit hitam berada pada tribun tanpa atap dan tempat duduk seadanya.

Cemoohan didapat Jackie dari awal pertandingan, mulai dari penonton, pelatih lawan hingga pemain lawan. Pada *scene* ini Ed berdoa dengan sungguh-sungguh agar Jackie dapat menunjukkan kemampuannya.



Gambar 18

Penggunaan kata “*we*” pada kalimat yang diucapkan Ed memiliki makna seluruh orang kulit hitam. Pembuat film ingin meposisi Jackie sebagai gambaran dari seluruh orang kulit hitam dan kata “*them*” merupakan kulit putih.

Saat Jackie berposisi sebagai pemukul, ia tidak dapat melakukan apa-apa, namun ketika ia dipindahkan ke *base* ke dua, ia mulai menunjukkan kemampuannya sebagai pemain bisbol walaupun tetap mendapat cemoohan dari pemain lawan yaitu, Higbe. Kemenangan Jackie hari itu, tidak disambut meriah oleh semua pihak. Setelah pulang dan istirahat di rumah Mr. Brock, ada seorang pria kulit putih yang tidak menyukai debut perdana Jackie datang dan mengancam akan datang bersama banyak anggota lainnya untuk menghabisi Jackie. Dengan sigap Smith atas perintah Rickey memindahkan Jackie ketempat lain.

Hari berikutnya Jackie kembali tampil bersama Montral dalam uji coba melawan klub dari Florida. Jackie kembali mencetak angka, tapi tanpa disadari ia didatangi oleh pihak keamanan. Jackie diusir oleh *sherif* yang mengawasi

pertandingan dengan alasan pemisahan ras. *Sherif* menganggap mencampur kulit hitam dan kulit putih dalam satu pertandingan merupakan tindakan melawan hukum, namun muncul sebuah pertanyaan, tentang alasan mengapa Jackie yang diusir dari lapangan, bukannya menegur pihak *official* dari klub. Saat Jackie menceritakan kejadian ini kepada istrinya, ia didatangi orang kulit putih yang mendukungnya untuk tetap bermain dalam liga kulit putih selama ia mampu untuk tampil baik.

Pada *scene* berikutnya, Mr. Rickey ingin bertemu dengan Jackie. Mereka bertemu di lapangan tempat Jackie berlatih. Pada kesempatan itu, Rickey menjelaskan bahwa ia sudah mendapat tempat di klub, dan saat pembukaan nanti ia akan berangkat ke selatan bersama anggota klub lain menggunakan kereta api. Pada saat ini juga Jackie menanyakan kepada Rickey tentang pilihannya menggunakan jasa pemain kulit hitam di klubnya. Mr. Rickey menjawab dengan santai, bahwa sebenarnya ia pebisnis dalam dunia bisbol. Dengan berhasilnya Jackie dalam bisbol diharapkan tahun depan ia akan mendatangkan lebih banyak pemain kulit hitam ke dalam klubnya dan memenangkan kejuaraan dunia dan kejuaraan dunia bisa berarti uang dimatanya.

Hari pembukaan liga profesional dimulai, dari *scene* ini terlihat tempat duduk untuk kulit hitam dan kulit putih dicampur. Semua penonton duduk dengan tempat duduk yang nyaman dan dilindungi oleh atap. Rachel terlihat sakit dan pergi ke kamar kecil. Rachel terkejut dengan apa yang dikatakan pengunjung lain, ketika ia sadar bahwa sedang hamil. Selain kabar bahwa istrinya sedang hamil, Jackie juga sangat senang karena mencetak *home run* pertamanya bersama

klubnya saat itu, Montreal Royals. Hop, pelatihnya mulai menyadari kemampuan yang dimiliki Jackie tentang bermain bisbol. Kejadian ini tak luput dari catatan seorang Wendell Smith.

Tahun 1947, delapan bulan kemudian saat anak Jackie dan Rachel lahir, pada saat itu Jackie masih bermain untuk Montreal. Ia dipanggil kembali untuk latihan bersama Brooklyn Dodgers di Panama, daerah yang sebagian penduduknya berkulit hitam pada saat itu. Pada saat yang sama, pemain Brooklyn membuat surat petisi yang berisikan sikap keberatan bermain bersama pemain kulit hitam Jackie dalam satu klub. Petisi ini menuntut agar Jackie tetap bermain di Montreal dan tidak pindah ke Brooklyn. Petisi ini di pelopori oleh Higbe dan ditanda tangani oleh sebagian besar pemain. Jika dilihat dari raut wajah para pemain yang menandatangani petisi, seperti Dixie, Pee Wee, dan Stanky tampak seperti enggan menandatangani, namun dikarenakan tekanan yang diberikan beberapa dari mereka ikut menandatangani.

Malam hari di hari yang sama, saat Leo sebagai manajer klub mendengar kasus petisi ini dari Rickey, semua anggota klub dikumpulkan dalam satu ruangan tertutup. Leo marah dan mengatakan beberapa hal yang sangat jelas kepada pemainnya. Leo meminta untuk setiap pemain mencabut petisi tersebut dan menerima untuk tetap bermain bersama Jackie dengan alasan setiap orang yang berkompeten untuk membuat klub menang akan selalu diterima di klub. Bobby Bragan merupakan satu-satunya orang yang tidak menarik petisi tersebut, Pada kasus ini Rickey meminta Bobby untuk keluar dari klub, namun ia menolaknya.

Malam sebelum pertandingan persahabatan terakhir bagi Jackie di Montreal, ia dijemput lagi oleh Smith. Kali ini Jackie terlihat tidak menyukai keberadaan Smith. Dalam perjalanannya, Smith bercerita jika ia selalu duduk di tribun penonton karena wartawan berkulit hitam dilarang duduk di kursi wartawan. Ia juga menambahkan bahwa Jackie bukan satu-satunya yang mempertaruhkan karir di olahraga bisbol ini. Dari *scene* ini ditampilkan bahwa sudut pandang Smith dalam film ini juga menjadi orang yang non dominan. Masih pada percakapan yang sama, Jackie meminta maaf karena bersikap tidak baik dengan alasan bahwa Jackie tidak suka untuk membutuhkan seseorang untuk hal apapun kecuali istrinya. Jackie diceritakan begitu mandiri dan keras. Pembuat film ingin menyampaikan bahwa seorang Jackie dapat melakukan apapun sendirian, tanpa bantuan siapapun. Pada percakapan pada *scene* ini, Jackie mengucapkan bahwa selama ini selain Smith ia juga telah didampingi oleh Rachel dan Mr. Rickey.

Sehari sebelum kontrak Jackie bersama Brooklyn Dodgers, Rickey ditelepon oleh komisaris liga bisbol Amerika. Ia mengatakan bahwa manajer Brooklyn, Leo dijatuhi hukuman skors selama satu tahun karena perilaku moral. Leo ditegur melalui komisaris bisbol oleh organisasi pemuda katolik. Leo dituduh menjadi penyebab cerainya seorang aktris dan menikahinya secara ilegal. Pencarian pengganti Leo terus berlanjut, banyak dari manajer menolak untuk bergabung. Permasalahan dalam tubuh Brooklyn Dodgers makin parah jika tidak menemukan penggantinya sebelum liga dimulai.

Kontrak Jackie bersama klub barunya Brooklyn Dodgers tetap berlangsung. Secara resmi pengumuman tentang Jackie langsung tersebar, namun permasalahan Jackie tidak berhenti sampai situ. Pertama kali memasuki ruang ganti klub Dodgers, lirikan-lirikan sinis menuju ke Jackie. Walau tidak semua, masih ada beberapa anggota klub ada yang memberikan salam selamat datang. Ia mengenakan *jersey* bernomor punggung 42 pada klub ini.

Hari pembukaan liga tiba, kali ini Jackie mengenakan *jersey* Dodgers. Pada perkenalannya pembuat film menampilkan dua pandangan yang berbeda. Pertama Jackie disambut hangat dengan penonton yang berdiri dan bertepuk tangan, namun disaat yang sama terdengar samar-samar cemoohan dan sindiran terhadap Jackie. Tidak diperlihatkan bagaimana reaksi Jackie terhadap apa yang diberikan penonton, Jackie hanya terpana dengan apa yang ia alami. Pertandingan dan debut pertama Jackie berseragam Dodgers dimulai ketika ia menjadi pemukul pertama. Cemoohan dan sindiran masih saja terdengar dari bangku penonton, bahkan komentator pertandingan sempat menyindirnya ketika Jackie masuk lapangan. Komentator itu mengatakan bahwa pemukul pertama ialah Jackie Robinson yang terlihat jelas disana. Terlihat jelas yang dimaksud ialah perbedaan warna kulit Jackie dari setiap orang yang ada dilapangan. Awal yang buruk bagi Jackie, ia keluar dari pertandingan karena perlakuan yang tidak adil dari wasit. Disaat yang sama Rickey berhasil melakukan perundingan dengan Burt Shotton, orang yang akan menggantikan Leo sebagai manajer Brooklyn.

Dari dalam ruang wartawan diceritakan salah satu dari mereka yakin bahwa suatu saat liga mayor akan dipenuhi oleh pelari-pelari bisbol yang handal

dari orang kulit hitam. Ia meyakini hal itu bukan karena prediksi tetapi lebih kepada faktor fisik pemain kulit hitam. Salah satu wartawan itu mengatakan bahwa orang kulit hitam diberkahi tulang tumit yang lebih dan membantunya dalam berlari. Pada laga itu Jackie tidak berlari, melainkan mencetak angka melalui *home-run* dan wartawan itupun ditertawai oleh wartawan lainnya.

Pada pertandingan ini Jackie juga merasakan di sindir melalui kata-kata kasar oleh pelatih lawannya, Ben Chapman. Ben Chapman memang terkenal keras, pemarah, dan suka mengeluarkan kata-kata kasar disetiap pertandingan. Kali ini Jackie menjadi orang yang dihina oleh Chapman. Berikut merupakan beberapa dialog Chapman pada *scene* ini:

“Hei! Negro! Negro hitam! Kenapa kau tak kembali ke perkebunan kapas tempatmu berasal, hah? Aku lihat kau bergelantungan keluar dari hutan. Negro, negro, negro! Gerakan yang bagus, Sempak. Letakkan topimu di tanah, mungkin akan ada seseorang yang meletakkan uang kesitu, hah? Lakukan. Kau harus berhati-hati di terik matahari. Pelembabmu nanti meleleh. Kenapa kau tak minta dikirim ke Liga Internasional, hah? Disanalah orang Afrika bermain, kan?”

Selain hinaan, Jackie juga hampir terkena lemparan bola ke kepalanya yang disengaja oleh pelempar klub lawan, bahkan Higbe teman satu klub nya pun, memberikan komentar pedas terhadap Jackie. Pada *scene* ini pembuat film ingin menarik seluruh emosi penonton agar ikut bersimpati terhadap Jackie. Teman-teman Jackie akhirnya juga ikut bersimpati terhadap Jackie. Setelah gagal pada kesempatan pertama, Jackie kembali menjadi pemukul bola. Chapman masih berteriak, memaki dan melakukan tindakan diskriminasi terhadap Jackie.

“Apa yang sudah negro ini lakukan untuk kalian semua sehingga kalian mengijinkannya minum air yang sama dengan kalian? Kuharap kalian tak

mandi bersamanya. Karena kalian akan jadi jorok! Paham? Bawa keluar kerangka monyetmu itu!”

Jackie kembali gagal, emosi Jackie mulai memuncak terlihat dari raut wajahnya. Suasana semakin memanas ketika Chapman juga menghina istrinya, tapi Jackie memilih masuk kedalam lorong dan meluapkan semua emosinya disana. Ia mematahkan tongkat pemukul bisbol dan berteriak hingga menangis ketika Rickey datang menghampiri Jackie lalu menenangkannya.

“Kau tak punya hak mendapatkan dukungan dari orang-orang yang percaya padamu, yang menghormatimu, yang membutuhkanmu. Jika kau melawan, mereka tak akan mengatakan Chapman yang memulainya duluan. Mereka akan berkata kau tak bisa mengatasi situasi. Kau tak pantas berada di sini.”

Dalam percakapan itu Rickey mengatakan bahwa ia memang tidak merasakan caci dan makian yang dirasakan Jackie, namun satu-satunya cara untuk melawan yaitu dengan memenangkan pertandingan untuk klub. Pada dasarnya, Jackie dituntut untuk memenangkan pertandingan agar dapat menunjukkan bahwa Chapman keliru. Dalam hal ini, Rickey merupakan orang yang ada dibelakang kemenangan Jackie atas klubnya. Jackie digambarkan satu-satunya orang yang pantas untuk memenangkan pertandingan, bahkan anggota klub yang lain dianggap tidak dapat memenangkan pertandingan walaupun mencetak angka. Pembuat film ingin menampilkan siapa pekerja dan siapa pemimpinnya. Selain itu Rickey juga menambahkan bahwa setiap orang membutuhkan Jackie sebagai obat. Obat yang dimaksud adalah “penyakit” pemisahan ras dan prasangka atas ras-ras tertentu di Amerika pada saat itu.

Setelah percakapan tersebut, Jackie mulai tenang dan memilih kembali kelapangan. Chapman masih mengeluarkan kata-kata kasarnya kepada Jackie, sehingga membuat teman satu klub Jackie yaitu Eddie masuk ke lapangan dan membela Jackie dengan berteriak kepada Chapman. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Jackie, karena ia menunjukkan kemampuannya dan menjadi pencetak skor satu-satunya di laga itu, sekaligus membungkam Chapman di kursi pelatuhnya.

Setelah pertandingan Harold yang emosi masuk ke kantor Rickey, ia mengatakan jika ia ingin memberi pelajaran terhadap Chapman. Harold yang berapi-api justru ditertawakan oleh Rickey yang menganggap bahwa Harold pada awalnya menentang keputusannya justru sekarang membela Jackie secara total. Hal seperti ini juga terjadi pada Bob Bragan yang pada awalnya tidak akan bermain bersama Jackie akhirnya berubah pikiran. Higbe yang dari awal tidak menyukai Jackie ditukarkan kepada klub rendahan bernama Pittsburgh. Hal ini dianggap lucu oleh Rickey, karena Rickey menganggap Chapman justru membantunya dalam meyakinkan orang-orang akan keberadaan Jackie. Pendapat ini seolah sejalan dengan apa yang ingin ditampilkan oleh pembuat film dalam mendapatkan simpati penonton selain melalui sudut pandang orang ketiga.

Kegelisahan Jackie belum selesai sampai disitu. Pertandingan kedua Dodgers melawan klub yang sama namun saat ini berada di Philadelphia. Pertandingan belum dimulai, namun Rickey sudah mendapat telepon oleh pemilik klub Philadelphia agar tidak membawa Jackie dalam klub. Keberatan klub lawan ditanggapi dengan tegas oleh Rickey, bahwa ia akan tetap membawa Jackie dalam

klubnya. Benar saja, sesaat bus mereka tiba di hotel tempat mereka menginap, mereka langsung diusir oleh pihak hotel. Terjadi keributan antara manajer dan pihak hotel, begitu juga dengan Dixie dan Jackie. Di lain tempat, pemilik klub Philadelphia kesal terhadap pelatihnya Ben Chapman karena pemberitaan negatif disurat kabar tentang apa yang sudah ia lakukan dipertandingan sebelumnya, walaupun semua kejadian ini terjadi, pertandingan tetap berlangsung dan Jackie tetap berada di rombongan. Sesaat sebelum memulai pertandingan Ben Chapman meminta untuk berfoto bersama Jackie. Ia mengizinkan dengan syarat berada dilapangan agar semua orang dapat melihat dan berjabat tangan menggunakan tongkat sehingga mereka tidak perlu bersentuhan. Hal ini merupakan sindiran dari Jackie terhadap Chapman atas perkataannya pada laga sebelumnya.

Pertandingan berikutnya bahkan lebih mengerikan, Jackie menerima lemparan bola yang pas mengenai kepalanya. Tentu hal ini merupakan pelanggaran dan sangat tidak sportif jika dilakukan dengan sengaja, sehingga seluruh anggota klub mengamuk dan melakukan aksi kekerasan.

Pada *scene* berikutnya diceritakan Pee Wee masuk ke kantor Rickey untuk mengadakan sebuah surat yang ia terima dari *fans* bisbol. Surat ini terkait dengan pertandingan berikutnya berlangsung di Cincinnati tempat asal dari Pee Wee. Surat itu berisikan tentang ancaman karena memilih bermain bersama kulit hitam, namun Rickey membeberkan surat-surat ancaman dari orang yang tidak menyukai Jackie yang dikirimkan kepadanya. Ratusan surat dikirim agar mengancam Jackie untuk keluar dari bisbol. Dalam satu *scene* pada adegan itu, Rickey menjelaskan kepada Pee Wee bahwa selama ini bisbol membiarkan atau melanggengkan

peristiwa rasis di Amerika. Sejalan dengan kedatangan Jackie, maka mereka tidak akan membiarkan hal itu terjadi lagi.

Saat pertandingan tiba, klub Dodgers memasuki lapangan. Suasana yang awalnya meriah berubah menjadi sorakan cemoohan. Salah satu adegan menampilkan seorang anak kecil berkulit putih menirukan ayahnya untuk mendiskreditkan Jackie, walaupun raut wajah anak kecil tersebut pada awalnya terkejut, namun ia menirukan apa yang dilakukan ayahnya. Pee Wee menjadi orang yang sangat disorot saat bermain di daerah asalnya. Saat ada kesempatan ia mendatangi Jackie dan merangkulnya untuk menunjukkan kepada keluarganya jika ia melakukan hal yang benar. Dari hal yang dilakukan Pee Wee penonton bisbol sedikit demi sedikit mulai memberikan tepuk tangan. Hal lain yang dilakukan teman satu klub Jackie ialah mengajaknya untuk mandi bersama klub sebagai satu klub, walau Dixie keluar, Jackie tetap mandi bersama klub.

Alur cerita dibuat sangat cepat hingga tersisa empat pertandingan terakhir dalam musim ini. Saat itu kedudukanimbang. Pertandingan penting bagi Dodgers untuk memimpin klasemen untuk menjuarai kejuaraan dunia. Saat terakhir seseorang menginjak dengan sengaja kaki Jackie hingga sobek dan Jackie cedera. Anggota klub Dodgers marah dan ingin membalas dengan mencederai lawanya juga, tapi dengan bijak Jackie menolak dan lebih memilih mengajak teman-temannya untuk tetap melanjutkan pertandingan agar klubnya bisa menang. Saat di ruang medis, Rickey mendatangi Jackie. Ia menceritakan tentang seorang anak kecil berkulit putih yang berpura-pura menjadi Jackie saat bermain bisbol. Seorang anak berkulit putih yang seolah-olah kulit hitam. Ketika keadaan hening,

lagi-lagi Jackie menanyakan tentang alasan mengapa ia merekrut kulit hitam dalam klubnya, namun kali ini jawaban Rickey benar-benar berbeda dari jawaban sebelumnya. Rickey menjelaskan kepada Jackie menggunakan pandangannya terhadap kemenangan Amerika saat melawan fasisme di Jerman, dan menurut Rickey sekarang saatnya melawan rasisme di tanah sendiri. Rickey juga mengatakan kecintaannya terhadap bisbol karena dahulunya Rickey merupakan pemain yang serta pernah sebagai pelatih di Ohio. Saat menangani Ohio, ia dulu memiliki penangkap terbaik yang juga seorang kulit hitam di antara kulit putih lainnya. Rickey melihat pemainnya tersebut jatuh dan hancur hanya karena warna kulitnya dan saat itu Rickey merasa tidak bisa melakukan apa-apa. Berdasarkan hal tersebut ia menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak adil dalam permainan yang sangat ia cintai dan ia hanya bisa membiarkannya saja. Rickey sudah tidak bisa melakukannya lagi lalu ia memilih Jackie sebagai orang yang dapat melakukan perubahan terhadap bisbol. Film memasuki babak akhir dari cerita. Bagian ini kembali diisi dengan narasi dari Wendel Smith.

“Sejak 4 Juli, Brooklyn Dodgers telah meraih kemenangan beruntun mengalahkan semua lawan-lawannya. Sepanjang waktu dan musim ini aku telah menyaksikan Jackie Robinson menceburkan dirinya untuk menjadi sesuatu yang lebih besar. Dan aku tak bermaksud Brooklyn Dodgers, meskipun dia melakukan itu juga. Rata-rata pria memiliki nyali. Sebuah gaya alamiah, segalanya berliku kecuali dirinya sendiri. Dia merubah dunia dan menolak membiarkan hal itu mengubahnya. Tapi *baseball* bukanlah tennis, *baseball* membutuhkan sebuah klub. Bergabung bersama-sama saat mulai. Tinggal bersama, melangkah maju ke depan, tapi bekerjasama adalah cara kau untuk menang. Ketegangan mulai mereda di akhir perjalanan panjang setahun ini. Jackie Robinson dan Brooklyn Dodgers yang melakukan hal itu. Mereka menahan Cardinals dan melesat menuju gelar juara.”

Film ini diakhiri dengan pertandingan terakhir dalam musim 1947. Hasil yang akan menentukan posisi Dodgers dalam klasemen. Kemenangan berarti menjadi juara liga yang gagal mereka capai pada musim sebelumnya. Pertandingan terakhir melawan Pittsburgh, walaupun Jackie memiliki kenangan buruk saat melawan klub ini Jackie menjadi pemukul bola. Secara mengagumkan ia mampu membuat *home run* kesebelasnya musim ini dan hal tersebut berarti kemenangan. Saat itu, hitam ataupun putih semua merayakan kemenangan Dodgers.

Dalam film *42* plot yang ditampilkan lebih banyak mengangkat peristiwa-peristiwa penting sehingga sajiannya terlihat menarik. Pemilihan plot-plot tersebut oleh pembuat film diduga merupakan kesengajaan di mana hal ini semakin memperjelas bahwa peristiwa-peristiwa tersebut dibangun dan dikonstruksikan sesuai dengan latarbelakang pembuat film termasuk pemahaman pembuat film tentang rasisme di Amerika Serikat pada saat itu.

D. Analisis Praktik Overt Racism

Narasi adalah rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian sebuah teks dapat disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau serangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013: 1). Sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa Lacey dan Gillespie telah membagi struktur narasi dalam lima babak. Struktur narasi yang digunakan berasal dari konsep Tzvetan Todorof dan dikembangkan oleh Lacey dan Gillespie (Eriyanto, 2013: 6-8), yakni:

- a) Kondisi awal, keseimbangan, dan keteraturan

Narasi umumnya diawali dari situasi yang normal, yakni keteraturan di suatu tempat atau *setting* di mana film itu dimainkan.

b) Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Bagian ini mulai muncul gangguan yang merusak tatanan kedamaian yang sebelumnya ada. Kehidupan normal yang harmonis mulai terusik dan berubah menjadi tidak teratur.

c) Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan makin besar

Gangguan makin besar dan dampaknya semakin terasa. Dalam tahap ini biasanya gangguan mencapai titik puncak, ditandai dengan ancaman musuh (*antagonis*) yang semakin besar.

d) Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahapan ini biasanya sosok pahlawan (*protagonis*) akan berusaha untuk memperbaiki kondisi dan biasanya dalam upaya nya akan mengalami kegagalan terlebih dahulu.

e) Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Dalam struktur narasi, tahap ini merupakan tahap akhir. Gangguan yang muncul umumnya dapat di selesaikan yang ditandai dengan kembalinya kondisi normal.

Dalam film *42* rangkaian cerita disajikan dengan tersusun rapih. Setelah peneliti lakukan analisis terhadap film *42* menggunakan struktur Lacey and Gillespie berdasarkan *story* yang telah diurai, maka praktik *overt racism* yang didapat adalah sebagai berikut:

Pemisahan Fasilitas

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap film *42* sebagai objek penelitian dengan menggunakan struktur Lacey and Gillespie, maka praktik rasisme yang kerap kali muncul ialah rasisme yang dialami oleh orang kulit hitam. Rasisme kepada kulit hitam ini berbentuk pemisahan fasilitas yang digambarkan dalam film. Selama ini rasisme erat dikaitkan dengan penindasan terhadap ras inferior oleh ras superior serta pemisahan fasilitas. Perlakuan-perlakuan tersebut terlihat oleh mata dan selalu digambarkan sedemikian rupa.

Diskriminasi Terhadap Kulit Hitam

Salah satu aspek yang dianggap sebagai tindakan rasisme yaitu diskriminasi. Diskriminasi sering salah diartikan sebagai prasangka. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bab awal, Susetyo mengatakan perbedaan mendasar diskriminasi dan prasangka terletak pada hal yang dilakukan, prasangka masih berupa sikap rasisme sedangkan diskriminasi sudah terwujud dalam suatu tindakan (2010: 75).

1. Analisis Lacey & Gillespie

Film *42* merupakan film yang memang bertemakan tentang rasisme, namun dengan menggunakan analisis naratif model Lacey and Gillespie ditemukan bagaimana rasisme terhadap kulit hitam dibangun melalui peristiwa-peristiwa dalam cerita film ini. Pada film *42*, kedua poin di atas terlihat dalam potongan-potongan *scene* film dari awal hingga akhir.

Tabel 2

Analisis Pemisahan Fasilitas Lacey & Gillespie

	Pemisahan Fasilitas
Kondisi Awal	<div data-bbox="560 450 1326 770">A man in a white shirt and tie stands in profile, looking at a weathered wooden door with the word "TOILET" painted on it in yellow letters.</div> <p data-bbox="868 775 1015 808">Gambar 19</p> <p data-bbox="517 837 1369 1081">Pada <i>scene</i> di atas memperlihatkan bagaimana rasisme dengan bentuk pemisahan fasilitas yang dialami oleh Jackie ketika ia hendak menggunakan toilet umum di tempat pengisian bahan bakar. Ketika itu Jackie di sarankan oleh petugas setempat untuk menggunakan botol kola sebagai pengganti toiletnya, digambarkan pada potongan adegan di bawah,</p> <div data-bbox="560 1088 1326 1413">A man in a plaid shirt and cap points towards a group of people standing near a gas station. A subtitle at the bottom reads "Them Cokes are a nickel.".</div> <p data-bbox="868 1420 1015 1453">Gambar 20</p> <p data-bbox="517 1482 1369 1599">Selain Jackie, pemisahan fasilitas juga dialami oleh seluruh warga kulit hitam di Amerika pada saat itu. Seperti pada <i>scene</i> di bawah ini,</p> <div data-bbox="560 1606 1326 1935">A woman in a dark coat stands with her back to the camera, looking at a door with a sign that reads "WHITE ONLY".</div> <p data-bbox="868 1942 1015 1975">Gambar 21</p>

Pemisahan toilet berdasarkan warna kulit juga dialami oleh istri Jackie, Rae. Ketika itu penerbangan Jackie dan Rae dibatalkan secara sepihak dari pihak bandara akibat dari tindakan Rae yang dipergoki oleh petugas bandara karena tetap menggunakan toilet kulit putih.



Gambar 22

Pemisahan fasilitas pada gambar di atas sangat jelas terlihat ketika para penonton pertandingan memasuki area stadion. Selain pemisahan akses menuju stadion gambaran di dalam stadion juga tidak jauh berbeda, terlihat pada *scene* berikut,



Gambar 23

Pemisahan fasilitas yang didapat oleh penonton kulit hitam terlihat sangat berbeda, dapat dilihat dari tersedianya tempat duduk bagi penonton kulit putih yang berada pada tribun stadion dan dilindungi atap, sedang penonton kulit hitam menyaksikan pertandingan dengan posisi berdiri dan tersengat sinar matahari langsung karena tidak dilindungi oleh atap.

<p>Gangguan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 24</p> <p>Pada gambar di atas, rasisme dengan bentuk pemisahan fasilitas yang Jackie alami adalah pemisahan tempat hunian dari kulit putih. Selama pelatihan di Montreal, Jackie menginap di tempat Mr. Brock di mana lingkungan lokasi tersebut dihuni oleh sebagian besar orang kulit hitam yang memiliki pengaruh.</p>
<p>Kesadaran akan gangguan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 25</p> <p>Pada bagian cerita ini, bentuk pemisahan fasilitas tidak hanya dialami oleh Jackie. Wendell berusaha menyampaikan bahwa ia juga berjuang dari tindakan rasisme terhadapnya. Pemisahan yang dialami oleh Wendell adalah dipisahkannya tempat reporter berita olah raga berdasarkan warna kulit.</p>
<p>Klimaks</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 26</p> <p>Pada potongan adegan di atas menggambarkan bagaimana tempat latihan Jackie dipisahkan dari tempat latihan rekannya yang lain. Jackie berlatih di tempat yang sebagian besar penduduknya adalah orang kulit hitam.</p>

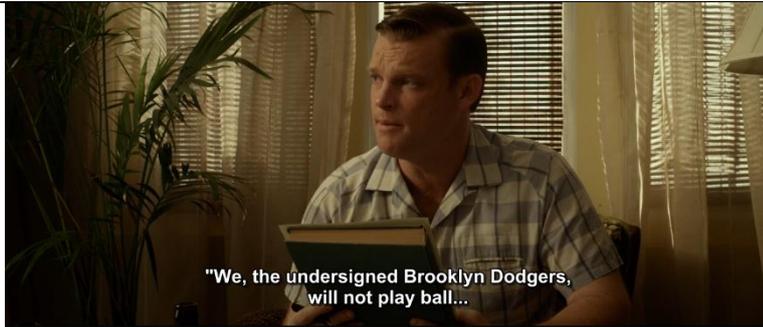
Pemulihan menuju keseimbangan	 <p style="text-align: center;">Gambar 27</p> <p>Dari Gambar di atas, pemisahan tempat bilas sehabis pertandingan terhadap Jackie.</p>
-------------------------------	--

Tabel 3

Analisis Diskriminasi Terhadap Kulit Hitam

Diskriminasi Terhadap Kulit Hitam	
Kondisi Awal	<p>Pada babak awal cerita, diskriminasi yang diterima oleh kulit hitam terutama Jackie hanya sedikit digambarkan. Bentuk-bentuk diskriminasi lebih kepada anggapan negatif, cacian, ejekan dan lain sebagainya, seperti pada potongan kejadian di bawah ini,</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 28</p> <p>Penggunaan kata "<i>still a nigger</i>" pada dialog gambar di atas menunjukkan bagaimana orang kulit putih terhadap gambaran orang kulit hitam di Amerika pada saat itu. Kata tersebut juga menjelaskan bahwa tingkat kemampuan orang kulit hitam selalu di bawah orang kulit putih.</p> <p>Pada potongan gambar lain, diskriminasi terhadap Jackie juga dilakukan oleh sejumlah wartawan ketika mereka menghubungkan warna kulit Jackie dengan keputusannya untuk bergabung dengan klub.</p>

	<p>Gambar 29</p>
Gangguan	<p>Gambar 30</p> <p>Pada potongan gambar di atas, gambaran diskriminasi terhadap Jackie sebagai orang kulit hitam terlihat dari sorakan penonton kepadanya. Selain penonton, Jackie juga mengalami tindakan diskriminasi dari <i>sheriff</i> yang bertugas untuk menjaga keamanan pertandingan. Pada potongan peristiwa di bawah, Jackie diusir dari lapangan oleh petugas karena dianggap melakukan tindakan kriminal dengan bermain bersama orang kulit putih.</p> <p>Gambar 31</p>
Kesadaran Akan Gangguan	Babak ketiga dalam model Lacey & Gillespie hanya terdapat sedikit tindakan diskriminasi yang dialami oleh Jackie, salah satunya seperti potongan gambar di bawah ini,



Gambar 32

Rickey dikirim surat petisi dari pemain-pemainnya dengan maksud untuk membatalkan perekrutan Jackie kedalam klub, sebagai ancaman para pemain akan keluar dari klub.

Klimaks

Babak klimaks menjadi babak di mana banyak ditemukan diskriminasi-diskriminasi ras yang diterima oleh Jackie. Seperti pada gambar di bawah ini,



Gambar 33

Sorakan dan kata-kata kasar dari penonton mengiringi Jackie ketika ia memasuki lapangan pertandingan. Selain cemoohan dari penonton, Jackie juga mendapat tindakan diskriminasi dari komentator pertandingan, seperti terlihat dalam potongan adegan di bawah ini,



Gambar 34

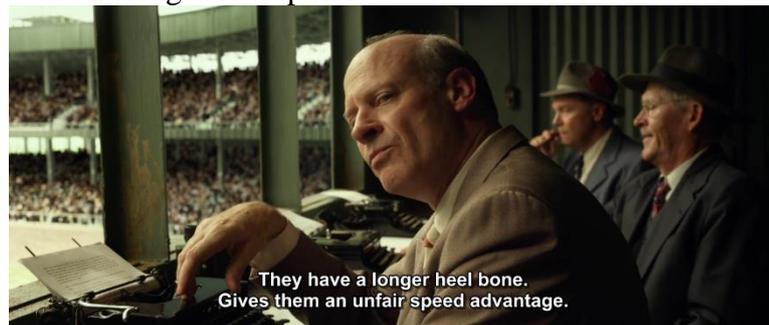
Penggunaan kata “*brunet*” yang berarti berwarna coklat mengindikasikan tindakan diskriminasi terhadap warna kulit Jackie. Selain penonton dan juga komentator pertandingan, wasit

dan wartawan juga turut melakukan tindakan diskriminasi melalui tatapan dan kata-kata yang merendahkan orang kulit hitam khususnya Jackie.



Gambar 35

Gambar di atas adalah ketika wasit melakukan tindakan kecurangan terhadap Jackie dan malah memberikan tatapan yang semakin menyudutkan Jackie. Sedangkan gambar di bawah ketika wartawan tengah membahas ciri fisik yang membedakan kulit hitam dengan kulit putih.



Gambar 36

Selain Jackie, diskriminasi pada babak ini juga diterima oleh orang kulit hitam lain seperti gambar di bawah ini, Rae dan seluruh kulit hitam lain disudutkan dengan kata-kata yang sangat kasar oleh Chapman.



Gambar 37

Penggunaan kata-kata pada dialog potongan gambar di atas tentu sangat menyindir orang kulit hitam Amerika saat itu, di

mana dialog tersebut mengangkat kembali kisah kelim dari masa perbudakan orang kulit hitam oleh orang kulit putih.



Gambar 38

Perkataan Chapman tidak berhenti sampai di situ, ia kembali mengeluarkan kata-kata kasar yang merendahkan orang kulit hitam dengan menyakan mereka dengan hewan monyet.

Pemulihan Menuju Keseimbangan



Gambar 39

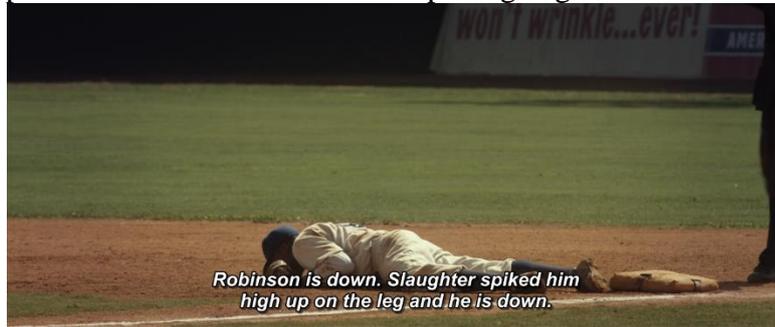
Ketika babak pemulihan pun tindakan diskriminasi masih terjadi. Kejadian tersebut bermula ketika klub Dodgers dilarang menginap di hotel jika masih ada Jackie (kulit hitam) di dalam klub tersebut. Rekan kulit putih Jackie yang tidak terima diberlakukan seperti itu menuntut permintaan maaf dari Jackie, seperti terlihat dalam *scene* di bawah,



Gambar 40

Tindakan diskriminasi yang lebih kasar juga terjadi menjelang akhir-akhir film, di mana Jackie dengan sengaja dicerai oleh lawannya masih disebabkan oleh perbedaan warna kulitnya,

peristiwa tersebut terlihat dalam potongan gambar di bawah,



Gambar 41

Dari analisis menggunakan model Lacey & Gillespie, hasil yang didapatkan merupakan terdapat banyak kejadian yang menggambarkan rasisme secara terang-terangan. Kejadian tersebut dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni pemisahan fasilitas dan juga diskriminasi terhadap orang kulit hitam. Dari kelima babak pemisahan fasilitas sangat jelas dan banyak digambarkan pada awal film, sedangkan tindakan diskriminasi terhadap kulit hitam mulai menjamur pada klimaks hingga akhir film walaupun tetap terdapat pada babak lainnya.

E. Analisis Praktik Inferential Racism

Sementara itu, jika keseluruhan *story* ditempatkan dalam kerangka Vladimir Propp maka mendapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4

Analisis Fungsi Narasi Propp.

Simbol	Deskripsi Fungsi	Analisis Fungsi
α	Perkenalan awal tentang pahlawan.	Cerita diawali dengan narasi Smith tentang latar belakang olahraga bisbol di Amerika. Perkenalan dilanjutkan dengan pembicaraan Mr. Rickey dengan karyawannya yang lain tentang keinginan Rickey untuk merekrut

		pemain baru.
γ	Pelarangan terhadap pahlawan agar tidak melakukan suatu tindakan.	Dalam cerita, keputusan Rickey untuk merekrut pemain kulit hitam ditentang banyak pihak, seperti Harold dan Clyde dan selanjutnya oleh lebih banyak orang lagi, namun Rickey tetap bersikukuh untuk merekrut pemain kulit hitam sesuai dengan kriteria yang ia inginkan. Beberapa kriterianya ialah muda, kuat, metodis, dan tidak menyukai pemisahan ras. Begitu pula dengan Jackie, bergabungnya ia dengan klub bisbol kulit putih sangat ditentang banyak pihak, termasuk istrinya yang saat itu tidak yakin dengan pilihannya.
δ	Kekerasan.	Kekerasan tidak terlihat dalam bentuk fisik pada awal film ini. Kekerasan digambarkan lebih kepada pandangan sebelah mata dan sindiran dari pihak luar terhadap Jackie dan keluarganya. Terlihat dalam <i>scene</i> ketika Jackie ditanya oleh beberapa wartawan yang langsung membahas tentang warna kulitnya. Pada <i>scene</i> lain, Jackie juga diancam oleh orang kulit putih akan dihabisi di rumah tuan Brock tempat sementara ia tinggal.
A	Kejahatan.	Tindakan-tindakan kejahatan mulai dirasakan Jackie di dalam ataupun di luar lapangan.

		<p>Mulai dari diusirnya Jackie keluar lapangan oleh sheriff yang berjaga sampai dibuatnya petisi oleh rekan seklub Jackie di klub Dodgers. Selain itu saat Pee Wee menerima ancaman dalam bentuk surat, Rickey memperlihatkan kepadanya bukti surat ancaman yang lebih sadis dan ditujukan kepada Jackie. Pada <i>scene</i> ini Jackie ditampilkan memiliki masalah yang lebih berat dibanding rekan seklubnya yang lain.</p>
D	Fungsi pertama dari seorang penolong.	<p>Disaat-saat genting dan Jackie mengalami tekanan berlebih, Rickey akan selalu ada untuk memotivasi serta mendorongnya agar kembali ke lapangan serta tidak menghiraukan setiap cemoohan yang ia terima.</p>
H	Perjuangan.	<p>Pahlawan dan Penjahat bertarung secara langsung. Jackie diteriaki dengan kata-kata kasar oleh Chapman. Kata-kata yang diterima Jackie sangat di luar dugaan. Dalam kondisi yang dilarang untuk melawan, tekanan Jackie semakin besar. Jackie hamper menyerah, namun lagi-lagi Rickey menjadi orang yang menenangkan dan mengontrol Jackie pada saat-saat genting seperti ini. Jackie bertarung dengan emosinya, karena jia sampai disalurkan dengan balasan, orang-orang akan semakin memandang buruk dirinya.</p>
J	Cap.	<p>Pahlawan mulai dikenali kepahlawanannya. Perseteruan antara Jackie dan Chapman dimenangkan oleh Jackie. Jackie menjadi</p>

		satu-satunya orang yang dapat mencetak angka dengan <i>home-run</i> di pertandingan tersebut. Skor-skor yang dicetak Jackie turut membantu klubnya untuk meraih poin pada klasemen kejuaraan. Kehadiran Jackie dalam olahraga bisbol mulai diperhitungkan.
I	Kemenangan.	Penjahat dikalahkan. Pada pertandingan melawan Pittsburg, Chapman dari awal menyudutkan Jackie dengan kata-kata kasarnya pada akhirnya dibuat diam dengan kemenangan Dodgers yang diciptakan Jackie.
N	Solusi.	Tugas selesai pahlawan membuktikan diri. Jackie menyelesaikan pertandingan dengan mencetak skor bagi klubnya. Pada <i>scene</i> lain Chapman banyak disorot media karena perilakunya. Karena hal tersebut Chapman ingin meminta maaf kepada Jackie didepan media, namun Jackie mengizinkan hanya dengan satu syarat, yakni di tengah lapangan dan tanpa bersentuhan dengan maksud menyindir Chapman.
R	Pengenalan.	Pahlawan dikenali. Pee Wee yang khawatir dengan sikap keluarganya ketika ia bertanding di kampung halamannya berubah pikiran seketika saat Rickey menceritakan beban yang Jackie bawa melalui ancaman-ancaman surat yang Jackie terima. Keluarga Pee Wee tidak suka jika ia bermain satu klub dengan pemain kulit hitam, namun sikap Pee Wee di lapangan menunjukkan ia tidak mempermasalahkan hal

		<p>tersebut lagi. Diceritakan dalam film, Pee Wee merangkul Jackie dan melambaikan tangan kepada penonton tanda bahwa ia tidak memperlakukan Jackie berada satu klub dengannya. Pada <i>scene</i> ini penonton yang awalnya menghina Jackie perlahan mulai memberikan tepuk tangan.</p>
<p>T</p>	<p>Perubahan rupa.</p>	<p>Pahlawan mendapat tampilan baru. Paska kemenangan klub Dodgers di kompetisi bisbol <i>Major League</i>, Jackie menerima banyak pujian karna menjadi pemain penting yang menentukan kemenangan Dodgers di pertandingan terakhir. Lagi-lagi Jackie mencetak <i>home-run</i> pada pertandingan terakhirnya pada musim tersebut dan memastikan Dodgers sebagai juara kompetisi musim itu. Rickey juga semakin bangga dengan Jackie, karena selain menjuarai liga misi khusus Rickey saat merekrutnya kedalam klubnya juga berhasil dia wujudkan. Misi khusus tersebut ialah menghapus pemisahan ras kulit hitam dan kulit putih dalam semua hal, pada saat itu Rickey mampu menghapus pemisahan ras dalam olahraga bisbol yang sangat dicintainya. Selain itu di akhir cerita, Jackie menjadi legenda olahraga bisbol di Amerika. Hingga kini, saat bulan April setiap tahunnya seluruh pemain <i>Major League</i> menggunakan <i>jersey</i> dengan nomor punggung 42 untuk memperingati apa yang telah dilakukan Jackie pada bisbol Amerika, selain</p>

		itu nomor punggung 42 sudah ‘dimuseumkan’ oleh Dodgers dan klub bisbol lainnya.
U	Hukuman.	Penjahat dihukum. Pada akhir film diceritakan orang-orang yang tidak berhenti mencibir Jackie berakhir buruk. Seperti Chapman dan Higbe yang dipecat dan bermain untuk klub kecil, Pittsburg.

Stokes (2006: 73) mengatakan bahwa masing-masing karakter menunjukkan sebuah fungsi pada narasi dan dapat didefinisikan sesuai dengan peranannya. Dalam hal ini, film juga mengisyaratkan hal yang sama terkait dengan penyampaian fungsi per karakter. Berbeda dengan novel ataupun cerita di radio, film menyuguhkan fungsi karakter tidak hanya melalui narasi dan dialog, namun juga secara visual. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, model analisis narasi Propp menitik beratkan pada karakter serta fungsi-fungsi yang dibawa oleh setiap karakter, sehingga menjadi narasi yang utuh (Eriyanto, 2013: 66). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada film *42* menggunakan model analisis narasi Propp, maka karakter serta fungsi karakter yang peneliti temukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5

Karakter dan Fungsi Narasi Propp.

Karakter	Tokoh	Fungsi Karakter
Penjahat	Ben Chapman	Chapman merupakan seorang dengan karakter suka menghina dan melakukan tindakan diskriminasi terhadap setiap musuhnya di lapangan melalui kata-kata kasar.
Penjahat	Kirby Higbe	Sifatnya sangat anti terhadap pencampuran ras. Ia merupakan dalang dibalik petisi yang disetujui oleh seluruh anggota

		Dodgers. Higbe merupakan satu-satunya pemain Dodgers yang tidak menerima keberadaan Jackie hingga akhir film.
Penolong	Wendell Smith	Smith membantu Jackie dalam memberikan segala informasi dan segala keperluan yang dibutuhkan Jackie. Smith merupakan utusan dari Rickey yang ditujukan untuk membantu Jackie.
<i>Victim Hero</i>	Jackie Robinson	Jackie merupakan sosok yang menjadi aktor perubahan dalam sejarah bisbol Amerika. Ia menjadi jalan pembuka bagi orang-orang kulit hitam lainnya untuk masuk kedalam liga kulit putih atau MLS. Aksinya dinilai sebagai aksi heroik bagi sebagian orang, namun dalam prosesnya ia tetaplah seorang pekerja yang di rekrut oleh Rickey untuk membantu klubnya. Jackie merupakan seorang yang mandiri serta penyendiri. Ia juga merasa mampu mengatasi segala masalah sendiri, dan tidak suka ditolong. Seperti gambaran orang kulit hitam lainnya, Jackie memiliki karakter seorang yang keras dan mudah emosi. Ia juga seorang kristen metodelis yang taat.
Pahlawan Kulit Putih (<i>Seeker Hero</i>)	Branch Rickey	Seorang pebisnis dalam bidang olahraga bisbol. Selain itu, ia merupakan seorang metodelis yang taat, oleh sebab itu ia membenci pemisahan ras. Kedua hal ini yang membuatnya berani mengambil resiko dengan merekrut Jackie ke dalam klubnya. Rickey juga merupakan orang dibalik kesuksesan Jackie dalam dunia bisbol.

Setelah peneliti lakukan analisis terhadap film 42 menggunakan model analisis Propp berdasarkan *story* dan karakter yang telah diurai, maka praktik *inferential racism* yang didapat adalah adanya pahlawan dari ras kulit putih.

Pahlawan Kulit Putih

Pada kerangka karakter Propp, telah dipaparkan tugas dan fungsi dari tiap-tiap karakter, salah satunya yaitu karakter pahlawan (*hero*). Dalam penelitian pada film 42 ini, peneliti menemukan dua sosok yang dianggap sebagai pahlawan.

Terkait dengan hal ini Propp (dalam Berger, 1997: 26-27) juga menjelaskan tentang karakter pahlawan. Propp mengatakan bahwa terdapat dua jenis pahlawan, yang pertama ialah *victim hero*, dan yang kedua yaitu *seeker hero*. *Victim hero* merupakan jenis pahlawan yang berkorban dari tindakan kejahatan. Fokusnya berada pada apa yang terjadi pada dirinya. Pada jenis pahlawan ini, hero dikisahkan sebagai orang yang mengorbankan atau dikorbankan untuk sesuatu hal dan seluruh jalan cerita berhubungan dengan takdirnya. Jenis pahlawan kedua yaitu *seeker hero*. *Seeker hero* merupakan pahlawan yang menolong orang lain yang berjuang dari tindak kejahatan. Fokus pahlawan ini terletak pada karakter yang di bantu olehnya. Kedua jenis pahlawan ini diartikan dari fungsi karakternya masing-masing dan terbagi berdasarkan frekuensi fungsi dominan karakter.

Dari tabel fungsi karakter di atas, peneliti mendapati dua jenis pahlawan tersebut ada di dalam film *42*. Pada film tersebut, kriteria karakter *victim hero* ditemukan ada pada karakter Jackie sebagai orang kulit hitam. Pada kriteria karakter *seeker hero* terdapat pada sosok seorang Rickey sebagai pemilik klub dan orang berkulit putih. Pemilihan dua karakter tersebut menjadi sosok pahlawan didasari pada frekuensi dominasi karakter yang mereka tampilkan.

Karakter Jackie menjadi seorang pahlawan yang melakukan banyak perubahan. Tindakan yang ia lakukan dalam dunia bisbol di Amerika dapat mejadi contoh bagi kegiatan-kegiatan lain yang masih berbau rasisme. Pada awal cerita Jackie hanyalah pemain bisbol kulit hitam biasa yang bermain juga pada liga kulit hitam di Amerika. Secara mengejutkan ia dipanggil untuk segera ikut bermain dalam liga kulit putih oleh seorang pemilik salah satu klub bisbol di sana. Branch

Rickey , pemilik klub Dodgers mengambil keputusan yang mengejutkan semua pihak pada saat itu, termasuk Jackie.



Gambar 42

Pada gambar di atas merupakan saat di mana Rickey mengambil keputusan untuk merekrut salah satu pemain kulit hitam kedalam klubnya. Penggunaan kata “*Negro*” digunakan untuk sebutan orang kulit hitam pada masa itu dan merupakan sebutan yang merendahkan kaum kulit hitam di Amerika. Dari dialog yang diucapkan oleh Rickey menyiratkan bahwa terdapat perbedaan kekuasaan antara kulit putih dan kulit hitam, di mana hal yang dilakukan oleh Rickey belum pernah terjadi sebelumnya jika bukan atas kuasa Rickey sebagai pemilik klub.

Gambaran lain juga tedapat pada potongan kejadian di bawah ini;



Gambar 43

Dalam dialog Mr. Brock pada menit ke 00:24:46 berikut Jackie sudah diibaratkan bagaikan seorang pahlawan bagi kaum kulit hitam lainnya:

“Yeah, well, the wife’s inside cooking. You know what she asked me? She asked me this morning: What do you serve when a hero’s coming to dinner?”

Jackie dianggap sebagai *victim hero* dikarenakan sesuai dengan penjelasan Propp, bahwa fokus cerita hanya ditampilkan pada apa yang sedang Jackie lakukan. Tindakan karakter Jackie sangat jelas, ia menjadi orang kulit hitam pertama yang dipanggil untuk bermain pada liga kulit putih, maka fokus cerita terletak pada tindakan apa yang akan ia lakukan.

Dialog tersebut menggambarkan apa yang telah Jackie lakukan dan memiliki pengaruh pada orang-orang kulit hitam yang lain. Ia dianggap sebagai orang yang melakukan perubahan terhadap ras-nya. Dari kejadian tersebut Jackie menjadi sosok yang inspiratif dan dianggap sebagai pahlawan. Sesuai dengan pernyataan Propp bahwa karakter lebih dilihat sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Setiap karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi (Eriyanto, 2013: 66). Fungsi yang dimaksud dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilakukan oleh karakter sehingga dapat membentuk sebuah makna tertentu, atau juga tindakan atas satu karakter mempengaruhi karakter lainnya.

Selain makna *Hero* yang dimaksudkan di atas, makna tersembunyi lain dari penggunaan kata tersebut secara tidak langsung Mr. Brock sebagai kulit hitam menyadari bahwa status sosial mereka berada di bawah ras kulit putih dan

kemunculan Jackie dengan apa yang telah ia lakukan menjadi representasi ras kulit hitam lainnya.

Victim hero yang disematkan pada Jackie dalam analisis Propp tentu juga tidak lepas dari perannya selama dalam film. Jackie menjadi orang dengan tujuannya yaitu membawa perubahan dan ia juga ditampilkan melawan tindakan rasisme seorang diri secara langsung. Dengan kata lain ia menjadi orang yang secara langsung melawan dari tindakan kejahatan. Tindakan rasisme dianggap sebagai kejahatan yang terjadi dalam film ini dan Jackie harus menghadapi tindakan tersebut hingga akhir film.



Gambar 44

Dapat dilihat dari potongan kejadian di atas di mana makna tersembunyi yang ingin ditampilkan oleh pembuat film adalah bagaimana rasa kagum bocah bernama Ed terhadap Jackie sebagai orang yang merepresentasikan ras kulit hitam di luar sana.

Selain tokoh Jackie, terdapat tokoh lain yang juga dianggap sebagai pahlawan, yaitu Mr. Rickey. Pada tokoh ini, jenis pahlawan yang ditemukan yaitu *seeker hero*. Peneliti menganggap bahwa apa yang digambarkan oleh karakter Rickey dalam film ini sesuai dengan definisi *seeker hero* pada penjelasan

sebelumnya, selain itu dominasi fungsi karakternya juga terlihat lebih dominan di antara karakter lainnya.

Bagi orang yang tidak memperhatikan detil film, penggambaran karakter *seeker hero* pada Rickey tidak terlihat begitu jelas. Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan menampilkan kejadian-kejadian yang menggambarkan fungsi karakter tersebut. Penggambaran fungsi tersebut sudah ditampilkan saat diawal cerita, ketika Rickey merekrut Jackie Robinson. Pada dialog antara Rickey, Harold dan Clyde berikut;

Rickey : “Wouldn’t sit in the back of a military bus. Fort Hood, Texas. Driver asked him to, uhm, move back. MPs had to take him off. ”

Clyde : “There, you see?”

Rickey : “I see he resents segregation. If he were white, we’d call that spirit.”

Dalam potongan kejadian ini, jika diperhatikan lebih jelas Rickey bisa dianggap sebagai orang yang juga membenci segregasi yang terjadi di Amerika sama seperti warga kulit hitam lainnya, namun makna yang tersirat dari kejadian tersebut adalah bagaimana Rickey sebagai orang kulit putih membela tujuan orang-orang kulit hitam di Amerika pada saat itu.



Gambar 45

Pada gambar di atas ini merupakan salah satu alasan kuat kenapa Rickey ingin menggunakan jasa Jackie, yaitu Rickey menganggap bahwa Jackie berbeda dengan orang kulit hitam lainnya dengan membenci segregasi di Amerika dengan melihat tindakan Jackie.



Gambar 46

Pada *scene* di atas semakin memperlihatkan bahwa pembuat film menggambarkan Jackie sebagai sosok yang selalu membutuhkan perlindungan dari orang kulit putih. Cerita di atas menjelaskan posisi Jackie sebagai seorang yang tidak mandiri dan membutuhkan Leo untuk menghapus petisi dari rekan-rekannya.



Gambar 47

Dialog dari potongan kejadian di atas adalah sebagai berikut;

Rickey: "Everybody needs You, You're medicine, Jack!"

Penggunaan kata “*Everybody*” oleh Rickey mengacu kepada semua orang Amerika pada saat itu, kulit putih dan kulit hitam. Kata selanjutnya dari Rickey adalah penggunaan kata “*Medicine*” yang berarti obat. Makna dari kata obat mengisyaratkan bahwa Jackie merupakan alat yang akan digunakan untuk menyembuhkan penyakit rasis di Amerika pada saat itu, namun dari analisis fungsi peran yang sudah dilakukan, tindakan Rickey dalam menyemangati dan mengangkat Jackie menjadi poin di mana kulit putihlah yang sebenarnya dapat dikatakan sebagai sosok yang mengobati penyakit rasial. Akhir yang berbeda mungkin akan terjadi jika Rickey tidak ada atau perannya diganti oleh orang kulit hitam untuk menyemangati Jackie pada saat itu.



Gambar 48



Gambar 49

Gambar di atas menampilkan bagaimana sosok heroik Rickey terhadap Jackie di mana ia menjadi orang yang berada selalu di sebelah Jackie saat dalam

kesusahan. Gambar di atas juga menceritakan tentang bagaimana perbedaan antara dua pahlawan sangat terlihat. Seperti yang dikatakan Rickey “*You can win for us*” menggambarkan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu kemenangan, kemenangan atas masalah pemisahan ras. Seolah-olah hanya Jackie lah yang mampu mewujudkannya, namun dari dialog tersebut semakin menjelaskan bahwa posisi kulit hitam selalu menjadi pekerja dan selalu berada di bawah kulit putih.

Pada potongan kejadian di bawah merupakan potongan adegan saat kondisi menuju keseimbangan, menggambarkan siapa dan fungsi apa yang dimainkan oleh karakter Rickey. Pada saat itu, Jackie menanyakan tentang apa tujuan dari semua yang telah Rickey lakukan selama ini. Rickey pun menjawab tujuannya memasukkan Jackie kedalam klubnya. Hal tersebut memperjelas segalanya bahwa Rickey juga merupakan seorang pahlawan, dalam hal ini peneliti mengkategorikan Rickey sebagai *seeker hero*.



Gambar 50

Mendekati akhir-akhir cerita terungkap bahwa Rickey memiliki misi tersembunyi yang orang lain tidak pernah tahu sebelumnya. Rickey menunjuk Jackie sebagai agen yang memperlancar tujuannya dalam menghapus pemisahan ras yang terjadi di dalam olahraga bisbol. Selain itu kesuksesan Jackie pada liga bisbol kulit putih di Amerika juga tidak terlepas dari pengaruh besar Rickey. Dimulai dari perekrutan hingga kejadian-kejadian besar Jackie selalu melibatkan Rickey. Seperti saat di mana Jackie diteror oleh orang yang tidak dikenal, Rickeylah yang menghubungi pihak berwenang untuk memberikan peninjauan. Dalam hal ini yang paling terlihat jelas ialah ketika Jackie dalam keadaan benar-benar terjatuh, bukan istrinya namun Rickey lah yang berada disebelahnya untuk memberikan semangat agar ia kembali bangkit.

Posisi Rickey sebagai pemilik klub dan juga orang kulit putih menegaskan adanya praktik superioritas. Berdasarkan konteks sosial pada masa itu, dominasi

kulit putih dalam berbagai hal sangat di budayakan. Penolakan terhadap segregasi yang ditampilkan melalui karakter Jackie melalui usahanya dalam bermain bisbol seolah-olah menjadi usaha penolakan terkuat yang dilakukannya. Resiko yang ia lalui sangat bertentangan dengan sanksi moral bahkan sanksi hukum yang ada. Selain itu, Jackie juga dihadapkan pada situasi yang sangat menyudutkannya. Pada kisahnya Rickey sebenarnya juga dihadapkan pada situasi yang sama, namun sebagai kulit putih dan juga pemilik klub, ia memiliki kuasa lebih atas apa pilihan yang dia ambil. Kuasa tersebut digunakannya untuk tetap mengambil resiko untuk menjalani perekrutan orang kulit hitam kedalam klubnya. Pada akhir cerita Rickey pun bisa dianggap sebagai orang dibalik kesuksesan Jackie sebagai orang kulit hitam yang mampu bermain di liga profesional kulit putih. Oleh karena itu, Rickey menjadi inisiator terhadap apa yang terjadi di dalam film dan peneliti menggagapnya sebagai *seeker hero* akan kuasa yang ia gunakan.

Robin Wiegman dalam Roshida (2014: 145) mengatakan bahwa industri perfilman *Hollywood* kerap mempraktikan rasisme dengan kekuatan yang mereka miliki menggunakan elemen-elemen dalam sebuah film. Rasisme menjadi bahan yang dikomodifikasi oleh para pembuat film, dikemas dan diolah sedemikian rupa sehingga tanpa kita sadari terjadi praktik-praktik rasisme yang tersembunyi di dalamnya. Dalam hal ini film *42*, mengisahkan perjuangan orang kulit hitam dalam pencarian kesetaraan ras, namun pada akhirnya tetap diceritakan bagaimana kesuperioritasan dan dominasi dari kulit putih itu sendiri.

Tampilan praktik rasisme terang-terangan (*overt racism*) melalui karakter pahlawan kulit hitam dalam film *42* pada akhirnya tidak dapat mendobrak pola

rasisme yang dilakukan pembuat film karena disaat yang bersamaan pembuat film tetap menunjukan ideologi rasismenya dalam praktik-praktik yang tersembunyi dengan tetap menggunakan dialog, peran karakter dan pengaruh antar karakter yang menegaskan adanya sikap superioritas dengan menempatkan ras kulit hitam sebagai golongan yang non-dominan atau inferior.